

**PERAN KOMUNITAS SUDUT BACA DALAM MENINGKATKAN
MINATBACA MASYARAKAT LINTAU BUO UTARA
KABUPATEN TANAH DATAR**

CITRA SALSABILA

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

**PERAN KOMUNITAS SUDUT BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT
BACA MASYARAKAT LINTAU BUO UTARA KABUPATEN TANAH DATAR
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

MAKALAH

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan**



**Citra Salsabila
19026021**

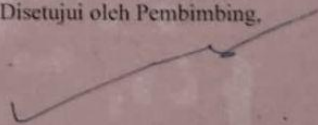
**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

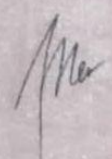
MAKALAH

Judul : Peran Komunitas Sudut Baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar
Nama : Citra Salsabila
NIM : 19026021
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, November 2022
Disetujui oleh Pembimbing,


Dr. Yona Primadesi, M. Hum.
NIP 198302262005012004

Kepala Departemen,


Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 197401101990032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Citra Salsabila

NIM : 19026021

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kerasipan
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul:

**Peran Komunitas Sudut Baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat
Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar**

Padang, November 2022

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Yona Primadesi, M. Hum.

1. 

2. Anggota : Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.

2. 

3. Anggota : Dr. Nurizzati, M. Hum.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : Citra Salsabila

Nim : 2019/19026021

Prodi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, dengan judul “Peran Komunitas Sudut Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, November 2022

Saya yang menyatakan,



Citra Salsabila

Nim 19026021

ABSTRAK

Citra Salsabila. 2022. “Peran Komunitas Sudut Baca dalam meningkatkan Minat Baca Masyarakat Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar”. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Komunitas Sudut Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Metode penulisan yang digunakan dalam pembuatan makalah ini adalah metode deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dan faktual dan akurat mengenai fakta- fakta yang ada mengenai peranan komunitas sudut baca dalam meningkatkan minat baca.

Teknik pengumpulan data yaitu berupa wawancara dan observasi. Peneliti mendapatkan kesimpulan peran komunitas sudut baca dalam meningkatkan minat baca, antara lain; (1) Menyediakan tempat meminjam dan membaca buku melalui program lapak baca, dan kegiatan literasi bagi masyarakat sebagai bentuk meningkatkan kemampuan dan kepandaian dalam membaca ataupun mengolah informasi; (2) Peminjaman buku. Pengunjung dapat meminjam buku secara gratis dan buku yang disediakan telah dilakukan pemilahan untuk menghindari hal – hal yang negat; (3) Kegiatan literasi pengunjung yang dominan adalah anak-anak, maka buku bacaan anak-anak lebih diutamakan, sedangkan remaja kurang berminat ke lapak baca untuk meminjam buku, maka disediakan kegiatan literasi agar dapat meningkatkan minat baca, kegiatan utama komunitas ini adalah lapak baca, melalui kegiatan tersebut dapat menumbuhkan minat baca bagi masyarakat dan berperan bagi masyarakat yang membutuhkan ruang literasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah tugas akhir yang berjudul “Peran Komunitas Sudut Baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar”. Makalah tugas akhir ini penulis buat bertujuan untuk sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan makalah ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan serta arahan berbagai pihak yang terkait. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Dr. Yona Primadesi, M.Hum. selaku dosen pembimbing makalah tugas akhir. (2) Desriyeni, S.Sos.,M.I.Kom selaku penguji 1 dan pembimbing akademik; (3) Dr. Nurizzati, M.Hum selaku penguji 2; (4) Orang tua yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta doa yang penuh selama penulisan makalah tugas akhir; (5) Dr. Yenni Hayati, M.Hum. selaku ketua Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (6) Defika Irma Suryani dan Frans Tri Nanda selaku narasumber dalam Peran Komunitas Sudut Baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar; (7) Teman-teman yang sudah memberikan bantuan dan saran selama proses penulisan makalah tugas akhir, terutama Indah Risni Larasari dan Marta Riskika.

Dalam penulisan makalah tugas akhir ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan makalah ini, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kesalahan dalam penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan oleh penulis. Selain itu, penulis juga berharap makalah ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Padang, Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
1. Jenis Penulisan	14
2. Objek Kajian	14
3. Pengumpulan Data	14
BAB II PEMBAHASAN	17
BAB III PENUTUP	34
DAFTAR PUSTAKA	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian.....	37
Lampiran 2 Surat balasan penelitian.....	38
Lampiran 3 Format konsultasi bimbingan.....	39
Lampiran 4 Format wawancara.....	40
Lampiran 5 Hasil wawancara.....	45
Lampiran 6 Dokumentasi.....	55

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha yang tinggi untuk membaca. Minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Minat baca menjadi salah satu tolak ukur kemajuan bangsa. Indonesia saat ini walaupun sudah mulai naik tingkat minat bacanya, tetapi jika dibandingkan dengan negara lain indeks tingkat minat bacanya masih berada pada level bawah. Untuk itu perlu selalu diupayakan tindakan-tindakan yang mendorong tingkat minat baca masyarakat. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. (Siregar, 2018: 3).

Konsep pendidikan yang dianut di negara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (*life long education*). Hal ini sejalan dengan kewajiban setiap manusia untuk selalu belajar sejak dini sampai akhir hayatnya. Suatu masyarakat yang maju dapat ditunjang dengan budaya membaca. Segala pengetahuan yang diperoleh tidak mungkin didapat tanpa membaca, karena itu budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Keterampilan ini harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini untuk membiasakan budaya membaca.

Pada saat ini minat baca masyarakat perlu ditingkatkan, pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut setiap masyarakat memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih, dengan tujuan agar masyarakat memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Kemampuan membaca memiliki andil dan merupakan salah satu penentu sukses tidaknya seseorang, hal ini disebabkan karena semua akses informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki selalu berkaitan dengan kegiatan membaca (Wulanjani & Anggraeni, 2019: 11).

Berbagai fakta telah menyebutkan bahwa minat baca pada masyarakat Indonesia tergolong sangat rendah. Salah satunya dibuktikan melalui studi *Most Littered National in the World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada tahun 2016, menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara dalam hal minat baca, untuk itu perlu penanaman sejak dini akan pentingnya membaca, karena minat baca bukanlah sesuatu yang bisa muncul dengan sendirinya. Diperlukan usaha penanaman, kecintaan pada buku sejak dini. Hal ini didasarkan pada umumnya masyarakat negara maju yang tingkat minat bacanya tinggi, disebabkan karena budaya membaca sudah ditanamkan sejak kecil.

Rendahnya minat baca salah satunya disebabkan karena kurangnya fasilitas yang mendukung kegiatan literasi, seperti fasilitas layanan perpustakaan umum yang kurang merata. Bahwa perpustakaan umum hanya tersedia di ibu kota kabupaten, kota, atau provinsi. Layanan perpustakaan umum seperti perpustakaan

provinsi maupun kabupaten/kota hanya terkonsentrasi di ibu kota kabupaten, kota, atau provinsi.

Sedangkan masyarakat yang jauh dari peradaban kota kurang memperoleh dan jauh dari jangkauan layanan literasi yang memadai, seperti salah satu daerah di Lintau Buo Utara kabupaten Tanah Datar.

Lintau Buo Utara adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tanah Datar. Budaya baca di Lintau Buo Utara masih tergolong sangat rendah dapat dilihat dari ada atau tidaknya fasilitas literasi. Sampai saat ini Kecamatan Lintau Buo Utara kurang mempunyai fasilitas literasi secara umum maupun kegiatan yang produktif bagi masyarakat. Walaupun ada perpustakaan tetapi tidak diperuntukkan untuk umum seperti perpustakaan yang ada di sekolah-sekolah yang hanya diperuntukkan pada siswa, pegawai sekolah. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa literasi di Kecamatan Lintau Buo Utara masih rendah.

Dari permasalahan tersebut, sebagian generasi muda yang sadar akan pentingnya budaya baca membentuk suatu komunitas yang bernama Komunitas Sudut Baca yang dipelopori oleh mahasiswa KKN Fakultas Ilmu Budaya UNAND. Komunitas Sudut Baca adalah komunitas baca dengan tujuan untuk meningkatkan budaya baca dengan cara menyediakan sarana dan prasarana taman bacaan gratis dan menjadi ruang literasi dengan kegiatan literasinya sekaligus menjadi wadah kreatif bagi masyarakat.

Komunitas Sudut Baca adalah komunitas literasi yang mempunyai program-program kegiatan literasi dan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan literasi yang ada. Komunitas Sudut Baca berusaha

menerabas keterbatasan itu guna menyediakan akses bacaan di Kecamatan Lintau. Komunitas Sudut Baca menyediakan ruang membaca, tidak hanya mengajak masyarakat untuk membaca tapi juga berkarya dengan kegiatan-kegiatan literasi.

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 september 2022 yang mana di Kecamatan Lintau Buo Utara tidak ada akses bacaan, seperti layanan perpustakaan umum. Keberadaan Komunitas Sudut Baca turut membantu menyemarakkan budaya baca masyarakat. Mereka membangun taman baca dengan tempat seadanya dan membuka lapak baca ditempat keramaian. Komunitas Sudut Baca memiliki anggota kurang lebih 15 anggota. Lapak baca pertama yang dikunjungi oleh peneliti berada di pasar Balai tengah, merupakan fasilitas umum yang selalu dikunjungi masyarakat. Lapak baca dibuka secara gratis setiap hari Sabtu dan minggu pukul 16.00-18.00WIB. Pengunjung dari lapak buku, yaitu anak-anak SD yang ditemani orang tuanya berjumlah 6 (enam) anak, anak SMP berjumlah 2 (dua) anak, dan anak SMA berjumlah 2 (dua) anak, mahasiswa 3 (tiga) orang yang merupakan teman dari anggota komunitas yang sedang menjaga lapak baca. Buku yang tersedia di lapak mulai dari buku anak-anak, novel remaja, dan pengetahuan umum.

Manfaat berdirinya Komunitas Sudut Baca Masyarakat dapat dirasakan langsung oleh pengunjung atau masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengunjung dari Sudut Baca Masyarakat Kecamatan Lintau Buo Utara, memiliki jawaban yang seragam tentang manfaat dari program ini dan masyarakat dapat merasakan manfaat secara signifikan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peran Komunitas Sudut Baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar”, dengan alasan untuk mengetahui bagaimana peran komunitas sudut baca dalam membangun literasi budaya baca pada generasi muda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, Bagaimana Peran Komunitas Sudut Baca dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Lintau Buo Utara.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Peran Komunitas Sudut Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Lintau Buo Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulisan makalah ini dapat memberi manfaat seperti; (1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan peran Komunitas Sudut Baca yang membangun budaya baca kepada masyarakat khususnya generasi muda; (2) Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi, bahan kajian, referensi, dan tambahan pengetahuan di bidang akademis yang mengkaji tentang peran komunitas dalam membangun budaya literasi pada generasi muda.

2. Manfaat Praktis

Penulisan makalah ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak seperti; (1) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat mengubah cara pandang dan pola pikir masyarakat mengenai manfaat budaya baca yang dilakukan oleh Komunitas Sudut Baca yang berperan untuk memberdayakan generasi muda; (2) Menjadi sumber informasi bagi Prodi Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan tentang studi komparatif.

E. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan judul dan tujuan dalam penelitian ini, akan diuraikan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai landasan penelitian, antara lain beberapa kajian tentang minat baca, komunitas masyarakat, komunitas baca dalam meningkatkan minat baca.

1. Minat Baca

Menurut Mansyur (2019: 11-12) Minat baca adalah tingkat kesenangan yang kuat karena adanya dorongan yang timbul pada diri seseorang dalam melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan membaca untuk memperoleh informasi, serta menimbulkan kesenangan dan manfaat bagi dirinya. Pada dasarnya, minat baca tumbuh karena adanya dorongan dari diri masing-masing. Namun demikian, lingkungan juga menjadi faktor utama tumbuhnya minat baca seseorang, sehingga untuk meningkatkannya perlu kesadaran setiap individu serta lingkungan yang mendukung.

Adapun menurut Wulanjani dan Anggraeni, (2019: 8) minat baca merupakan salah satu hal yang penting dalam segala macam proses pembelajaran. Melalui membacalah berbagai ilmu pengetahuan dapat mengantarkan kita pada kesuksesan, sedangkan minat dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu. Artinya adalah rasa keingintahuan seseorang terhadap sesuatu yang mana minat itu sendiri tidak dapat dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh sesaat kemudian.

Sedangkan menurut Husnul Khotimah, (2020: 15) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca timbul karena adanya dorongan dari diri sendiri, dan rasa keingintahuan seseorang terhadap sesuatu, yang mana minat itu sendiri tidak dapat dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh sesaat kemudian dengan kemauannya sendiri.

a. Faktor Pendorong Peningkatan Minat Baca

Menurut Sutarno, (2018: 228) upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat baca masyarakat, ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan minat baca, di antaranya; (1) Rasa ingin tahu yang tinggi atas informasi dan pengetahuan; (2) Kebutuhan informasi yang meningkat; (3) Memiliki prinsip hidup bahwa membaca adalah kebutuhan; (4) Kebutuhan informasi yang Meningkat.

Adapun menurut Mudjito, (2019: 30) faktor pendukung minat baca masyarakat, antara lain; (1) Kesadaran masyarakat mengenai kebutuhan membaca; (2) Adanya usaha lembaga komunitas yang memiliki peran serta melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan minat baca.

Sedangkan menurut Anjani, (2019: 39) Agar masyarakat memiliki minat baca tinggi maka membutuhkan beberapa hal diantaranya; (1) Lingkungan yang mendukung; (2) Bahan bacaan yang menarik.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mendorong peningkatan minat baca dapat di mulai dari diri sendiri dengan meyakini akan pentingnya membaca, lingkungan sosial di mana individu berada, peran pemerintah dalam mendorong minat baca masyarakat, dan bahan bacaan yang menarik, karena dengan cara tersebut dapat menumbuhkan minat baca.

b. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca

Menurut Beni Adri, (2018: 3) rendahnya minat baca di kalangan masyarakat Indonesia menjadi salah satu persoalan penting di dunia pendidikan. Pentingnya membaca sepertinya belum disadari oleh masyarakat Indonesia, terutama generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Untuk itu perlu ditanamkan sejak dini dalam diri anak kesadaran akan pentingnya membaca, masyarakat yang memiliki minat baca yang rendah disebabkan oleh beberapa hal, yaitu; (1) perkembangan Teknologi yang berkembang dengan pesat, yang dapat mengalihkan fokus sipembaca karena banyaknya fitur- fitur yang terdapat dalam teknologi saat ini; (2) kurangnya motivasi dan dorongan serta ketertarikan terhadap membaca; (3) keterjangkauan bahan bacaan.

Adapun menurut Husnul Khotimah, (2020: 13- 14). faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca; (1) Akses informasi ke sumber informasi terbatas; (2) Tingkat pendidikan masyarakat banyak di bawah standar; (3) Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang kurang menguntungkan sehingga berpengaruh kepada daya beli buku; (4) Layanan perpustakaan ke masyarakat belum merata; (5) Apresiasi dan respon masyarakat terhadap perpustakaan masih rendah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa faktor seperti: Faktor teknologi, faktor ekonomi, dan faktor sosial.

c. Solusi Terhadap Rendahnya Minat Baca

Menurut Gadis, (2020: 20- 21) solusi meningkatkan minat baca dapat dilakukan sesuai dengan proporsi tugas dan peran masing-masing, seperti; (1) membiasakan anak membaca sejak dini, agar anak usia dini memiliki bekal kemampuan membaca dan menciptakan anak-anak yang memiliki pemikiran yang luas; (2) menyediakan buku yang menarik, merupakan upaya merangsang masyarakat untuk membaca dengan menyediakan buku yang menarik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan masing-masing; (3) mengembangkan model pembelajaran membaca yang menyenangkan dengan kegiatan yang bervariasi dan mendidik. 4) membentuk suatu organisasi atau komunitas yang berhubungan dengan kegiatan membaca.

Adapun menurut Rohmaniyah, 2020: 12 solusi lainnya dalam meningkatkan minat baca yaitu; (1) menyediakan berbagai buku yang tepat; (2)

malas pergi ke perpustakaan sekolah bukan berarti siswa tersebut memang tidak memiliki minat membaca; (3) memanfaatkan koneksi Alumni untuk menyediakan bacaan; (4) bangun suasana yang menarik dan menyenangkan; (5) sharing dengan siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi terhadap rendahnya minat baca dengan cara membiasakan membaca sejak dini dan membentuk suatu organisasi atau komunitas yang berhubungan dengan kegiatan membaca yang terdapat buku- buku menarik, dan kegiatan yang produktif.

2. Komunitas Masyarakat

Menurut Yandini, (2019: 14) komunitas yaitu sekumpulan dari orang-orang yang memiliki tujuan yang sama baik dalam berbagi perhatian, masalah, dan pengetahuan serta kegemaran mereka terhadap sesuatu yang sama dengan cara saling berinteraksi secara terus menerus, terbentuknya suatu komunitas ini karena adanya kesamaan dalam pemikiran, maupun hobi. Adanya sebuah komunitas ini berguna sebagai wadah bagi beberapa kalangan masyarakat untuk saling bertukar pikiran, informasi serta penyaluran hobi mereka.

Adapun menurut Agusta, (2020: 16-17) komunitas atau kelompok masyarakat yang bercirikan pendidikan dan dekat dengan kegiatan belajar masyarakat yang memiliki keberagaman, tidak hanya berbasis pengelolaan pada perpustakaan yang hanya meminjamkan buku, membaca dan menulis saja. Pengelola perpustakaan komunitas juga memiliki kreatifitas dan inovasi berdasarkan kemampuan mereka masing-masing, salah satu bentuk kegiatan komunitas masyarakat, seperti: Menyediakan informasi dalam bentuk barang

maupun layanan, dengan adanya komunitas dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Sedangkan menurut Wenger, (2020: 4) komunitas masyarakat adalah kelompok masyarakat yang berbagi kekhawatiran, serangkaian masalah, atau kegemaran tentang suatu topik, dan memperdalam pengetahuan dan keahlian mereka di bidang tertentu dengan berinteraksi secara berkelanjutan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunitas merupakan sekumpulan orang yang memiliki hobi yang sama, tujuan yang sama dan menyediakan informasi dalam bentuk barang maupun layanan dengan adanya komunitas dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat.

3. Komunitas Baca dalam Meningkatkan Minat Baca

Menurut Septiani, (2017: 15) komunitas baca secara harfiah merupakan suatu tempat baca yang menyediakan berbagai macam buku bacaan. Komunitas baca disebut juga dengan perpustakaan komunitas. Beberapa istilah yang termasuk ke dalam perpustakaan komunitas baca antara lain Sudut baca, Taman Bacaan, Rumah Baca, Sanggar Baca, Pondok Baca, dan sebagainya.

Adapun menurut Sutarno, (2018: 25) hal-hal yang dapat membentuk suatu perpustakaan komunitas, yaitu: a) Adanya keinginan yang datang dari kalangan masyarakat luas untuk terselenggaranya perpustakaan karena mereka membutuhkan. b) adanya keinginan dari suatu organisasi, lembaga, atau pemimpin selaku penanggung jawab institusi di suatu wilayah untuk membangun perpustakaan. c) Adanya kebutuhan yang dirasakan oleh kelompok masyarakat tertentu tentang pentingnya sebuah perpustakaan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunitas baca merupakan suatu tempat penyediaan berbagai buku bacaan dalam meningkatkan minat baca dan komunitas baca dapat membentuk suatu perpustakaan komunitas karena adanya keinginan luar untuk membangun perpustakaan.

a. Tujuan Penyelenggaraan Komunitas

Menurut Kemendikbud, (2017) komunitas baca merupakan sarana untuk menyediakan akses dan memberikan layanan bahan bacaan yang merata, meluas, dan terjangkau oleh masyarakat dengan mudah dan murah, tujuannya adalah; (1) Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan membaca; (2) Mengembangkan minat dan kegemaran membaca; (3) Membangun masyarakat membaca dan belajar.

Adapun menurut Gadis, (2020: 21) tujuan diselenggarakan komunitas baca adalah; (1) Membangun dan meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas; (2) Menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat; (3) Meningkatkan literasi masyarakat; (4) Melayani masyarakat dengan menyediakan koleksi yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat.

Berdasarkan paparan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dibentuk Komunitas Sudut Baca adalah untuk meningkatkan dan membangun

kemampuan minat baca masyarakat dengan menyediakan koleksi yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan pada masyarakat.

b. Layanan Komunitas Baca

Menurut Kemendikbud, (2017) komunitas baca memiliki peran sebagai motivator, yang artinya pengelola komunitas diharapkan dengan kreativitasnya dapat memberikan layanan yang mampu menarik simpati dan mendorong masyarakat, khususnya pengunjung komunitas baca untuk mau dan mampu meningkatkan keterampilan membaca, layanan yang dapat diberikan pada komunitas baca adalah; (1) Membaca di tempat, dengan menyediakan tempat yang nyaman didukung dengan variasi bahan bacaan bermutu sesuai dengan kebutuhan pengunjung; (2) Meminjamkan buku, artinya buku dapat dibawa pulang oleh pengunjung untuk dibaca di rumah, dalam waktu tertentu dan peminjam wajib mengembalikan buku; (3) Kegiatan literasi, melaksanakan kegiatan literasi yang menyenangkan dan bermanfaat.

Adapun menurut Hapsari, (2019: 119) komunitas menggunakan sistem layanan terbuka sehingga pengunjung dapat melakukan kegiatan seperti; (1) Layanan membaca, memanfaatkan bahan bacaan seperti buku untuk dibaca ditempat; (2) Layanan sirkulasi atau peminjaman, pengunjung dapat meminjam buku untuk dibawa pulang ke rumah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan pada komunitas itu ada layanan peminjaman koleksi yang ada di komunitas untuk dibawa pulang dan layanan untuk membaca ditempat.

F. Metode Penulisan

1. Jenis Penulisan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dengan metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Lingkup pada penelitian ini adalah Komunitas Sudut Baca masyarakat. Sasaran penelitian ini adalah bagaimana peran Komunitas Sudut Baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Lokasi yang menjadi objek penelitian terletak di Jl. Raya pasar balai tengah, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar.

2. Objek Kajian

Objek kajian dalam makalah tugas akhir ini yaitu relawan Komunitas Sudut Kecamatan Lintau Buo Utara yang dijadikan sebagai sumber bahan untuk pengumpulan data mengenai peran Komunitas Sudut Baca.

3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan beberapa cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun cara yang digunakan peneliti yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, atau semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Hubungan antara pewawancara

dengan informan bersifat sementara yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian di akhiri. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data secara langsung dan tidak adanya perantara melainkan melalui informan atau narasumber yang paham tentang komunitas sudut baca.

Wawancara dilakukan dengan pelopor komunitas sudut baca Defika Irma Suryani, pengurus komunitas sudut baca Frans Tri Nanda, Nur Azizah Firstri, dan masyarakat yang datang berkunjung Siti Hafifah dan Puti zeina Hanifah. Proses wawancara dilaksanakan dengan narasumber pada tanggal yang telah dijanjikan, sedangkan proses wawancara dengan pengunjung dilakukan ketika kegiatan lapak baca.

b. Observasi

Observasi yaitu teknik pengambilan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang ada di lokasi penelitian agar mendapatkan data yang sebenarnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Observasi ini dilakukan dengan mengamati aktifitas kegiatan dan keadaann di Sudut Baca. Tujuan dalam observasi ini untuk mengetahui bagaimana peran sudut baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

c. Penelusuran Literatur

Penelusuran literatur merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari sumber informasi melalui bahan pustaka seperti jurnal, dan literatur lainnya. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mencari tambahan

informasi dari bahan pustaka lain untuk mendukung data yang sudah ada sebelumnya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan; (1) Dokumentasi sudut baca masyarakat Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar; (2) Keadaan sudut baca masyarakat Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Dengan beberapa metode tersebut, peneliti akan mudah mendapat data yang ditemukan dalam observasi maupun wawancara.

4. Sistematika Penulisan

Dalam pembuatan makalah tugas akhir ini terdapat beberapa sistematika penulisan yang peneliti lakukan, diantaranya; (1) Observasi awal dengan mewawancarai pelopor atau ketua Komunitas Sudut Baca dan juga beberapa orang relawan Komunitas; (2) Merumuskan masalah untuk topik yang akan diteliti; (3) Peneliti membuat struktur makalah tugas akhir yang dimulai dari pendahuluan, pembahasan dan penutup; (4) reduksi data yaitu penyeleksian data yang didapat di lapangan; (5) Penyajian data yaitu data yang sudah di reduksi diajikan dalam bentuk uraian singkat, padat dan jelas yang berupa teks yang bersifat naratif ke dalam makalah tuga akhir; (6) Penarikan kesimpulan, yaitu data yang sudah di analisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan; (7) Penyajian makalah tugas akhir.